

**PENGARUH MEDIA CARD SORT DAN VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN
MENGIDENTIFIKASI DAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI
SMAN 2 LAMONGAN**

Azmi Faqihatul Ilmi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
azmi.20010@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia banyak ditemui siswa kesulitan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Untuk itu, dalam pembelajaran diperlukan penggunaan media *card sort* dan video yang mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *card sort* dan video di kelas XI SMAN 2 Lamongan pada pembelajaran mengidentifikasi dan menulis teks cerpen, keterampilan mengidentifikasi teks cerpen dengan pembelajaran menggunakan media *card sort*, keterampilan menulis teks cerpen dengan pembelajaran menggunakan media video, dan respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode true-experimental dengan pretest-posttest control group design. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan media *card sort* dan video berkategori baik sekali dengan persentase aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 91% dan hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh sebesar 94%. Uji hipotesis tes menunjukkan bahwa keterampilan mengidentifikasi teks cerpen diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan keterampilan mengidentifikasi dengan menggunakan media *card sort*. Uji hipotesis tes menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan keterampilan mengidentifikasi dengan menggunakan media video. Hasil angket respon menunjukkan siswa tertarik dan mudah memahami teks cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *card sort* dan video yang dibuktikan dengan persentase hasil angket respon siswa sebesar 84%.

Kata Kunci: *card sort*, video, mengidentifikasi, menulis.

Abstract

In the Indonesian language learning process, many students find it difficult to identify and write short story texts so that students become less active and creative. Therefore, in learning, it is necessary to use card sort media and videos that can increase student motivation and creativity. This research aims to describe the application of card sort and video media in class XI SMAN 2 Lamongan in learning to identify and write short story texts, skills in identifying short story texts with learning using card sort media, skills in writing short story texts with learning using video media, and student responses after participating in learning. This study used the true-experimental method with pretest-posttest control group design. The data collection techniques used were observation, test, and questionnaire. The results of this study show that the application of card sort media and video is categorized as excellent with a percentage of student activity of 91% and the observation of teacher activity of 94%. The test hypothesis test shows that the skill of identifying short story text obtained a significance value smaller than 0.05, namely 0.000. This shows that there is a significant increase in identification skills by using card sort media. The test hypothesis test shows that the skill of writing short story text obtained a significance value smaller than 0.05, namely 0.000. This shows that there is a significant increase in identifying skills by using video media. The results of the response questionnaire show that students are interested and easy to understand short story texts after participating in learning by using card sort media and videos. This is evidenced by the percentage of student response questionnaire results of 84%.

Keywords: *card sort*, video, identifying, writing.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar tentang tata bahasa, kosa kata, sastra, dan berbagai jenis teks untuk mengembangkan komunikasi siswa. Maka, guru Bahasa Indonesia berperan penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia secara benar dan baik sesuai konteks (Ali, 2020: 83). Keterampilan berbahasa saling berhubungan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa harus mampu memahami suatu teks untuk meningkatkan penguasaan berbahasa baik lisan ataupun tulisan.

Keterampilan mengidentifikasi merupakan proses mengenal dan memahami suatu karya sastra (Suja, 2019: 7). Keterampilan mengidentifikasi juga melibatkan menarik kesimpulan untuk menjelaskan karakteristik atau sifat dari suatu teks sastra. Sebelum menarik kesimpulan, kegiatan membaca harus dilakukan terlebih dahulu supaya lebih mudah mendapatkan atau mengelompokkan materi pada teks sastra yang diperlukan. Dengan demikian, membaca menjadi langkah penting dalam proses mengidentifikasi. Maka, membaca menjadi langkah penting dalam proses mengidentifikasi. Pembelajaran mengidentifikasi teks cerpen meliputi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik tersebut meliputi alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Sementara itu, unsur-unsur ekstrinsik yang harus diidentifikasi oleh siswa, yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai agama, dan nilai budaya.

Keterampilan menulis harus selalu diasah dan latihan secara konsisten hingga siswa dapat memperbaiki gaya penulisan, memperluas kosa kata, dan mengasah kemampuan menyusun pikiran secara teratur dan efektif. Menulis masih dianggap sulit oleh siswa karena siswa harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan dengan benar yang diekspresikan melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008: 20) menulis merupakan kemampuan yang dimiliki individu tanpa berinteraksi langsung atau melakukan tatap muka dengan individu lain. Hal itu dapat diartikan bahwa menulis adalah aktifitas seseorang dalam mengekspresikan ide, pesan, maupun informasi kepada orang lain tanpa bertemu langsung. Dalman (2021: 7) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melibatkan proses kreatif dalam mengungkapkan ide-ide melalui bahasa tulis untuk berbagai tujuan, seperti memberitahu, menyakinkan, atau menghibur pembaca. Menurut Wassid dan Sunendar (dalam Utami, dkk., 2021: 2-3) keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa untuk menghasilkan tulisan yang

benar dan padu, terutama dalam hal kelogisan dan keruntutan. Hal itu disebabkan karena keterampilan atau kemampuan menulis membutuhkan penguasaan daripada keterampilan berbahasa lainnya, seperti penguasaan ejaan, tata bahasa, paragraf yang terstruktur, dan kemampuan dalam berkomunikasi.

Teks cerpen salah satu bentuk karya fiksi yang ditulis dengan singkat dan padat. Teks cerpen merupakan cerita yang memiliki satu konflik dan satu penyelesaian masalah. Heri (2019: 5) menyatakan bahwa teks cerpen adalah sebuah tulisan berbentuk prosa yang relatif singkat sehingga sehingga bisa selesai dibaca dalam kurun waktu kurang dari satu jam. Adapun menurut Nurgiyantoro (2017: 10) cerpen adalah penceritaan yang singkat serta tanpa melibatkan detail-detail khusus yang bersifat memperpanjang cerita. Pada teks cerpen terdapat unsur-unsur pembangun seperti halnya dengan karya sastra lainnya (novel, drama, dan puisi).

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Lamongan dapat dilihat bahwa kemampuan siswa ketika mengidentifikasi dan menulis teks cerpen tergolong kategori rendah. Rendahnya kemampuan dalam mengidentifikasi dan menulis teks cerpen disebabkan oleh siswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal itu karena media yang digunakan membosankan, guru masih sering menggunakan metode konvensional dan terlalu banyak memberi penjelasan sehingga siswa kurang aktif atau pasif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa kelas XI SMAN 2 Lamongan dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi mereka. Salah satu alternatifnya adalah media *card sort* dan video.

Media *card sort* ialah media pembelajaran dengan mengelompokkan kartu yang berisi materi ke dalam kategori-kategori yang spesifik. Penerapan media *card sort* berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Silberman (2016: 11) menyatakan bahwa media *card sort* merupakan pendekatan yang mengutamakan kerjasama siswa dengan mengajarkan karakteristik, konsep, dan klasifikasi mengenai suatu materi pembelajaran. Selain itu, siswa menggunakan aktivitas fisik dengan bergerak mengelilingi ruang kelas untuk mencari kartu yang sesuai di kelompok dan dipasangkan dengan kartu soal yang dimiliki oleh kelompok lain. Media ini bisa meningkatkan kerjasama antarkelompok sehingga para siswa mampu saling berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, media *card sort* membuat siswa merasa senang karena siswa belajar namun dalam suasana bermain.

Media video merupakan media berisi materi pembelajaran berbentuk audio dan visual sehingga menghasilkan tayangan yang menarik. Menurut (Levie & Lenz dalam Rahmah, dkk., 2021: 4-5) menyatakan bahwa

media video terdiri dari 4 fungsi, yaitu fungsi kognitif, afektif, atensi, dan kompensatoris. Bentuk visual pada media video mampu mempengaruhi perasaan, sikap, dan pola pikir siswa mengenai permasalahan sosial yang sering terjadi di sekitar lingkungan. Media video juga dapat meningkatkan imajinasi, menggugah emosi siswa supaya dapat meningkatkan semangat siswa dalam menulis teks cerpen.

Media *card sort* dan video dipilih sebagai media pembelajaran siswa kelas XI SMAN 2 Lamongan karena media *card sort* meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari teks cerpen dengan cara menyortir kartu yang sesuai ke dalam kategori-kategori tertentu, sementara itu media video mampu menyajikan informasi secara visual sehingga membantu siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Dengan penggunaan media *card sort* dan video diharapkan minat siswa serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan menulis teks cerpen meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *card sort* dan video terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Lamongan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dan berdesain *pretest-posttest control group design*. *True experimental* disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya karena peneliti memiliki kontrol penuh terhadap semua variabel eksternal yang bisa mempengaruhi proses atau jalannya eksperimen. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dapat memiliki validitas internal yang tinggi. Penelitian ini meneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, yaitu teknik mengambil sampel dengan cara acak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Lamongan yang memiliki rombongan belajar sebanyak 12 kelas. Dari populasi tersebut, diperoleh kelas XI 3 dengan 39 siswa sebagai kelas kontrol dan XI 4 dengan 40 siswa sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan data penelitian tersebut, pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan angket. Instrumen penelitian yang harus disiapkan ialah lembar observasi, lembar tes berbentuk *pretes* dan *postes*, serta lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil angket respon siswa menggunakan dua rumus dan kriteria yang sama, yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 1

Kriteria Hasil Observasi dan Angket

Persentase	Aspek Penilaian
0-39%	Tidak Baik
40-54%	Kurang Baik
55-70%	Cukup
71-85%	Baik
86-100%	Baik Sekali

Sementara itu, pengaruh media *card sort* dan video terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen diuji menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 21 dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$, uji homogenitas *Lavene's* dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dan uji hipotesis *Independent Sample T-test*. Uji hipotesis *Independent Sample T-test* menggunakan perbandingan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai signifikansi sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak, yang menunjukkan tidak ada pengaruh penerapan media *card sort* dan video terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Card Sort dan Video pada Pembelajaran

1.1 Pelaksanaan

Pada kelas kontrol (XI 3) tanpa perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional. Sementara itu, kelas eksperimen (XI 4) menggunakan media *card sort* dan video. Kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks cerpen dilaksanakan pada kelas kontrol (XI-3) di hari Jum'at, 23 Februari 2024. Pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan yaitu 3 jam pelajaran x 45 menit. Pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami unsur-unsur pembangun karya cerpen. Kemudian, siswa diberi pretes pertama yang berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen bertajuk *Ketika Laut Marah* dengan penulis Widya Suwarna. Siswa mengerjakan pretes kedua yaitu menulis teks cerpen bertemakan persahabatan berdasarkan unsur-unsur teks cerpen.

Pada 27 Februari 2024 dilakukan pertemuan kedua di kelas kontrol. Guru memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kehadiran siswa serta memaparkan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang teks

cerpen, yaitu pengertian teks cerpen, unsur-unsur pembangun pada teks cerita pendek, serta langkah-langkah menulis teks cerpen. Selanjutnya, siswa mengerjakan postes pertama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada teks cerita pendek bertajuk Hutan Merah dengan penulis Fauzia A. Siswa mengerjakan postes yaitu menulis teks cerpen bertemakan impian berdasarkan unsur-unsur teks cerpen.

Pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 dilaksanakan pertemuan pertama pada kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan yaitu 3 jam pelajaran x 45 menit. Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Guru memaparkan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pretes yaitu mengidentifikasi dan menulis teks cerpen. Pretes pertama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita pendek bertajuk Ketika Laut Merah dengan penulis bernama Widya Suwarna. Siswa mengerjakan pretes kedua yaitu menulis teks cerpen bertemakan persahabatan berdasarkan unsur-unsur teks cerpen. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian dari teks cerita pendek, unsur-unsur pembangun pada teks cerita pendek serta langkah-langkah menulis teks cerpen.

Pada tanggal 28 Februari 2024, pertemuan kedua dilaksanakan yaitu guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengulang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, kelas eksperimen menggunakan media *card sort* dan video. Guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan *card sort*. Siswa membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, dengan beranggotakan 5 siswa pada tiap kelompok. Guru membagikan teks cerpen dan meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita pendek. Kemudian, guru membagikan kertas kosong dan amplop yang berisi kartu-kartu acak. Kartu berisi 5 pertanyaan dan 5 jawaban. Siswa harus mencocokkan kartu yang dipegang atau yang dimiliki kelompok lain sehingga hal ini menuntut siswa agar aktif berdiskusi dan bekerja sama. Setelah itu, masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil karyanya. Kelompok lain dapat memberikan pendapat dan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran menggunakan media *card sort*.

Pada pertemuan berikutnya, 29 Februari 2024, kegiatan diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa serta memaparkan tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa mengerjakan postes pertama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada teks cerita pendek bertajuk Hutan Merah dengan penulis Fauzia A. Siswa

mengerjakan postes yaitu menulis teks cerpen bertemakan impian berdasarkan unsur-unsur teks cerpen. Terakhir, guru dan siswa merefleksikan materi teks cerpen yang sudah dilaksanakan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Siswa pada Pembelajaran

2.1 Observasi Aktivitas Siswa

Penerapan media *card sort* dan video dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menulis teks cerpen didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas dari siswa dan guru. Observasi dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol pada pembelajaran diperoleh skor sebesar 42, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{42}{48} \times 100\% = 88\%$$

Dari skor tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 88% (Baik Sekali). Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen menggunakan media *card sort* dan video diperoleh skor sebesar 43,5, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{43,5}{48} \times 100\% = 91\%$$

Dari skor tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan video memperoleh rata-rata sebesar 91% (Baik Sekali).

2.2 Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan observasi aktivitas guru kelas kontrol dari pembelajaran diperoleh skor sebesar 44, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{44}{48} \times 100\% = 92\%$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 92% (Baik Sekali). Hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen menggunakan media *card sort* dan video diperoleh skor sebesar 43,5, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{44,5}{48} \times 100\% = 94\%$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *card sort* dan video memperoleh rata-rata sebesar 94% (Baik Sekali).

3. Hasil Analisis Data Pretes dan Postes Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Media Card Sort

Analisis data tes digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata nilai dan menguji pengaruh pembelajaran media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen.

3.1 Hasil Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Media *Card Sort* Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol harus mengerjakan pretes atau tes awal terlebih dahulu sebelum siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut tabel hasil keterampilan mengidentifikasi teks cerpen pada kelas kontrol:

Tabel 2 Nilai Mengidentifikasi Teks Cerpen (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Pretes	T/L (Tidak/ (Lulus)	Postes	TD/L
1.	ABW	60	T	65	T
2.	AH	50	T	50	T
3.	ATRA	50	T	50	T
4.	ANLI	55	T	55	T
5.	ABQRP	55	T	55	T
6.	ACNZK	75	T	75	T
7.	CSD	65	T	65	T
8.	DAP	75	T	85	L
9.	FANI	60	T	65	T
10.	FMA	75	T	75	T
11.	FKH	55	T	65	T
12.	HNF	75	T	80	L
13.	IGS	55	T	65	T
14.	IFBB	50	T	50	T
15.	MRDH	50	T	50	T
16.	MAN	50	T	50	T
17.	MRI	50	T	60	T
18.	MSAA	55	T	60	T
19.	MYP	60	T	70	T
20.	MFA	75	T	85	L
21.	MIH	55	T	55	T
22.	MK	60	T	60	T
23.	MYKA	55	T	65	T
24.	NR	70	T	75	T
25.	NTFA	55	T	55	T
26.	NWF	75	T	85	L
27.	NSF	70	T	80	L
28.	NNS	50	T	50	T
29.	RAS	55	T	70	T
30.	RMEW	65	T	65	T
31.	RAK	50	T	65	T
32.	SNA	55	T	55	T
33.	SAJ	75	T	85	L
34.	SZI	65	T	70	T
35.	TAP	50	T	50	T
36.	TFN	50	T	65	T
37.	TNL	65	T	80	L
38.	WTJ	60	T	60	T
39.	YMF	50	T	50	T
Jumlah		2.325	T=39	2.515	TD=32
Rata-rata		59,62		64,49	L =7

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 50, 5 siswa mendapatkan nilai 55, 4 siswa mendapatkan nilai 60, 9 siswa mendapatkan nilai 65, 3 siswa mendapatkan nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 75, 3 siswa mendapatkan nilai 80, 4 siswa mendapatkan nilai 85. Menurut nilai KTTP sebesar 80, maka terdapat 7 siswa (18%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 32 siswa (82%) dinyatakan tidak tuntas.

3.2 Hasil Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Media *Card Sort* Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen harus mengerjakan pretes atau tes awal terlebih dahulu sebelum siswa menggunakan pembelajaran menggunakan media *card sort* dan video. Berikut tabel hasil keterampilan mengidentifikasi teks cerpen pada kelas eksperimen:

Tabel 3 Nilai Mengidentifikasi Teks Cerpen (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pretes	T/L (Tidak/ (Lulus)	Postes	TD/L
1.	ADA	55	T	80	L
2.	ANA	50	T	90	L
3.	AAA	65	T	95	L
4.	AVD	70	T	85	L
5.	AAD	55	T	85	L
6.	ABS	55	T	85	L
7.	AYP	60	T	85	L
8.	AMA	55	T	75	T
9.	BSS	50	T	70	T
10.	DDEN	75	T	75	T
11.	DMS	65	T	85	L
12.	FP	50	T	75	T
13.	IWP	75	T	95	L
14.	LCP	70	T	95	L
15.	MHR	75	T	70	T
16.	MJ	75	T	90	L
17.	MFA	70	T	90	L
18.	MAF	55	T	70	T
19.	MIS	70	T	70	T
20.	MRAA	50	T	80	L
21.	MRJ	65	T	70	T
22.	MRD	50	T	95	L
23.	NSA	65	T	85	L
24.	NMRA	70	T	95	L
25.	NAP	55	T	85	L
26.	NIKA	70	T	80	L
27.	NFSM	55	T	85	L
28.	NRP	60	T	90	L
29.	RAPP	50	T	85	L
30.	RAS	50	T	75	T
31.	RFAH	55	T	70	T
32.	RAS	55	T	90	L
33.	RAP	75	T	90	L
34.	RR	50	T	70	T

35.	SKQ	70	T	95	L
36.	SRM	55	T	80	L
37.	SAH	50	T	95	L
38.	TA	60	T	85	L
39.	UA	55	T	85	L
40.	YVW	60	T	90	L
Jumlah		2.420	T=39	3.345	TD=11
Rata-rata		60,50		83,63	L =73

Keterangan:

TD :Tidak Lulus

L : Lulus

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapatkan nilai 75, 4 siswa mendapatkan nilai 80, 10 siswa mendapatkan nilai 85, dan 8 siswa mendapatkan nilai 90. 7 siswa mendapatkan nilai 95. Menurut nilai KTTP sebesar 80, maka seluruh 29 siswa (73%) dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 11 siswa (27%) dinyatakan tidak tuntas.

3.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Media Video Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol harus mengerjakan pretes atau tes awal terlebih dahulu sebelum siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut tabel hasil keterampilan mengidentifikasi teks cerpen kelas kontrol:

Tabel 4 Nilai Menulis Teks Cerpen (Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pretes	TD/L	Postes	TD/L
1.	ABW	60	T	70	T
2.	AH	65	T	70	T
3.	ATRA	50	T	50	T
4.	ANLI	60	T	70	T
5.	ABQRP	55	T	55	T
6.	ACNZK	60	T	65	T
7.	CSD	60	T	70	T
8.	DAP	55	T	75	T
9.	FANI	60	T	85	L
10.	FMA	55	T	55	T
11.	FKH	75	T	80	L
12.	HNF	60	T	80	L
13.	IGS	55	T	60	T
14.	IFBB	50	T	50	T
15.	MRDH	55	T	60	T
16.	MAN	55	T	65	T
17.	MRI	55	T	70	T
18.	MSAA	55	T	60	T
19.	MYP	50	T	50	T
20.	MFA	55	T	60	L
21.	MIH	50	T	60	T
22.	MK	50	T	50	T
23.	MYKA	60	T	60	T
24.	NR	75	T	80	L
25.	NTFA	65	T	70	T
26.	NWF	50	T	65	T
27.	NSF	60	T	80	L
28.	NNS	55	T	55	T

29.	RAS	50	T	50	T
30.	RMEW	60	T	60	T
31.	RAK	70	T	75	T
32.	SNA	65	T	70	T
33.	SAJ	75	T	85	L
34.	SZI	50	T	60	T
35.	TAP	65	T	75	T
36.	TFN	50	T	50	T
37.	TNL	55	T	55	T
38.	WTJ	65	T	70	T
39.	YMF	70	T	80	L
Jumlah		2.285	T=40	2.550	TD=32
Rata-rata		58,59		65,85	L =7

Keterangan:

TD :Tidak Lulus

L : Lulus

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 50, 4 siswa mendapatkan nilai 55, 8 siswa mendapatkan nilai 60, 3 siswa mendapatkan nilai 65, 8 siswa mendapatkan nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 75, 5 siswa mendapatkan nilai 80, 2 siswa mendapatkan nilai 85. Menurut nilai KTTP sebesar 80, maka terdapat 7 siswa (18%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 32 siswa (82%) dinyatakan tidak tuntas.

3.4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Media Video Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen harus mengerjakan pretes atau tes awal terlebih dahulu sebelum siswa menggunakan pembelajaran menggunakan media *card sort* dan video. Berikut tabel hasil keterampilan menulis teks cerpen kelas eksperimen:

Tabel 5 Nilai Menulis Teks Cerpen (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pretes	TD/L	Postes	TD/L
1.	ADA	60	T	80	L
2.	ANA	50	T	90	L
3.	AAA	70	T	80	L
4.	AVD	50	T	80	L
5.	AAD	55	T	75	T
6.	ABS	55	T	75	T
7.	AYP	70	T	90	L
8.	AMA	50	T	80	L
9.	BSS	55	T	75	T
10.	DDEN	50	T	60	T
11.	DMS	70	T	85	L
12.	FP	65	T	75	T
13.	IWP	50	T	75	T
14.	LCP	65	T	80	L
15.	MHR	65	T	70	T
16.	MJ	60	T	80	L
17.	MFA	55	T	70	T
18.	MAF	55	T	70	T
19.	MIS	65	T	90	L
20.	MRAA	55	T	80	L
21.	MRJ	65	T	85	L
22.	MRD	55	T	90	L

23.	NSA	55	T	80	L
24.	NMRA	70	T	75	T
25.	NAP	60	T	95	L
26.	NIKA	60	T	90	L
27.	NFSM	60	T	80	L
28.	NRP	50	T	85	L
29.	RAPP	50	T	80	L
30.	RAS	65	T	85	L
31.	RFAH	55	T	90	L
32.	RAS	75	T	95	L
33.	RAP	70	T	65	T
34.	RR	50	T	75	T
35.	SKQ	60	T	80	L
36.	SRM	60	T	85	L
37.	SAH	60	T	80	L
38.	TA	70	T	95	L
39.	UA	55	T	85	L
40.	YVW	60	T	80	L
Jumlah		2.375	T=40	3.240	TD=11
Rata-rata		59,38		81,00	L =73

Keterangan:

TD :Tidak Lulus

L : Lulus

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa sebanyak 1 siswa mendapatkan nilai 60, 1 siswa mendapatkan nilai 65, 3 siswa mendapatkan nilai 70, 7 siswa mendapatkan nilai 75, 13 siswa mendapatkan nilai 80, 6 siswa mendapatkan nilai 85, dan 5 siswa mendapatkan nilai 90, 4 siswa mendapatkan nilai 95. Menurut nilai KTTTP sebesar 80, maka seluruh 23 siswa (58%) dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa (42%) dinyatakan tidak tuntas.

3.5 Uji Prasyarat Analisis Hasil Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji prasyarat analisis berperan sebagai langkah utama bukan syarat mutlak dalam menganalisis uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan data pretes dan postes pada kedua kelas Uji ini terdiri atas: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 21. Sebelum pengujian, data harus ditabulasi menggunakan program *excel* terlebih dahulu.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas distribusi pada data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui program *IBM SPSS Statistics* versi 21. Data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, datapenelitian dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengujian uji normalitas pada keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen

		Pretes Kontrol	Postes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Eksperimen
N		39	39	40	40
Normal Parameters^{a,b}	Mean	59,62	64,49	60,50	83,63
	Std. Deviation	9,204	11,516	8,901	8,622
	Most Extreme Differences	Absolute	,230	,149	,232
	Positive	,230	,149	,232	,118
	Negative	-,148	-,104	-,157	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		1,439	,930	1,465	1,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032	,353	,027	,117

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Cerpen

		Pretes Kontrol	Postes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Eksperimen
N		39	39	40	40
Normal Parameters^{a,b}	Mean	58,59	65,38	59,38	81,00
	Std. Deviation	7,429	10,723	7,178	8,181
	Most Extreme Differences	Absolute	,198	,154	,179
	Positive	,198	,154	,179	,174
	Negative	-,124	-,128	-,108	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,239	,960	1,132	1,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093	,315	,154	,179

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel 6 dan 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* pada keterampilan mengidentifikasi dan menulis siswa lebih besar dari 0,05 yang berarti distribusi data normal.

3.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui data hasil penelitian bersifat homogen atau tidak jika memiliki variansi yang sama. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene's* melalui program *IBM SPSS Statistics* versi 21. Data penelitian itu dikatakan bersifat homogen, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan, data penelitian dapat dikatakan tidak bersifat homogen, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengujian uji homogenitas pada keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,642	1	77	,108
	Based on Median	3,002	1	77	,087
	Based on Median and with adjusted df	3,002	1	72,754	,087
	Based on trimmed mean	2,844	1	77	,096

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Teks Cerpen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	5,836	1	77	,018
	Based on Median	6,219	1	77	,015
	Based on Median and with adjusted df	6,219	1	76,982	,015
	Based on trimmed mean	5,550	1	77	,021

Berdasarkan tabel 8 dan 9, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas pada keterampilan mengidentifikasi dan menulis siswa lebih besar dari 0,05 sehingga data bersifat homogen.

3.3.3 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis karena telah dilaksanakan uji prasyarat. Uji hipotesis dilakukan karena data-data tersebut lolos uji prasyarat analisis, seperti semua data berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga uji *independent sample t-test* dapat dilakukan.

1) Uji Hipotesis pada Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen. Data penelitian menggunakan data postes dari kedua kelas. Uji *independent sample t-test* menggunakan perbandingan t_{hitung} , t_{tabel} , dan taraf signifikansi sig. (*2-tailed*). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf signifikansi sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Sedangkan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikansi sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Untuk pengujian, maka digunakan rumus hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen.

H_a : Ada pengaruh media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen.

Berikut hasil uji hipotesis pada keterampilan mengidentifikasi teks cerpen:

Tabel 10 Rata-Rata Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen

		Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence Interval	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5,836	,018	7,289	77	,000	15,615	2,142	11,349	19,882
	Equal variances not assumed			7,264	71,067	,000	15,615	2,150	11,329	19,902

Tabel 11 Hasil Uji Independent Sample T-Test Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen Independent Samples Test

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post_Eksperimen	40	83,63	8,622	1,363
	Post_Kontrol	39	64,49	11,516	1,844

Berdasarkan tabel 10 dan 11 dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan mengidentifikasi teks cerpen lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol dengan rata-rata 83,63 dan 64,49. Dari hasil uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar 8,375, sedangkan t_{tabel} dengan df 77, yaitu sebesar 1,664 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, sementara H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan mengidentifikasi teks cerpen dengan menggunakan media *card sort*.

2) Uji Hipotesis pada Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Uji hipotesis berikutnya yaitu pada keterampilan menulis teks cerpen. Data penelitian diambil dari nilai postes kelas kontrol maupun eksperimen. Uji *independent sample t-test* menggunakan perbandingan t_{hitung} , t_{tabel} , dan taraf signifikansi sig. (*2-tailed*). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf nilai signifikansi sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Sedangkan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf nilai signifikansi sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Untuk pengujian, maka digunakan rumus hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

H_a : Ada pengaruh media video terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

Berikut hasil uji *independent sample t-test* pada keterampilan mengidentifikasi teks cerpen:

Tabel 12 Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post_Eksperimen	40	81,00	8,181	1,293
	Post_Kontrol	39	65,38	10,723	1,717

Tabel 13 Hasil Uji Independent Sample T-Test Keterampilan Menulis Teks Cerpen

		Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence Interval	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2,642	,108	8,375	77	,000	19,138	2,285	14,588	23,688
	Equal variances not assumed			8,345	70,398	,000	19,138	2,293	14,564	23,711

Berdasarkan tabel 12 dan 13, tabel dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan menulis teks cerpen lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol dengan rata-rata 81,00 dan 65,58. Dari hasil uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar 7,289, sedangkan t_{tabel} dengan df 77, yaitu sebesar 1,664 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan media video.

3.4 Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa dilakukan setelah siswa mengerjakan postes atau tes akhir. Angket harus diisi dengan memilih atau memberi tanda *checklist* pada salah satu pilihan “ya” berarti setuju atau “tidak” berarti tidak setuju. Lembar respon siswa berisi pertanyaan terkait pengaruh media *card sort* dan video terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen. Selain itu, lembar respon siswa digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah penggunaan media *card sort* dan video. Berikut tabel hasil respon siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 9 Hasil Angket Respon Siswa (Kelas Eksperimen)

No.	Pernyataan	Ya	Jumlah	Persentase
1.	Belajar menggunakan media <i>card sort</i> dan video menyenangkan	a. Ya	37	$P = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
		b. Tidak	3	$P = \frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$
2.	Belajar menggunakan media <i>card sort</i> dan video merupakan konsep baru bagi saya	a. Ya	28	$P = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$
		b. Tidak	12	$P = \frac{12}{40} \times 100\% = 30\%$
3.	Belajar menggunakan media <i>card sort</i> , memudahkan saya untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik	a. Ya	38	$P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$
		b. Tidak	2	$P = \frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$

	dan ekstrinsik dalam teks cerpen			
4.	Belajar menggunakan media <i>card sort</i> membuat saya lebih aktif dalam diskusi kelompok	a. Ya	36	$P = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$
		b. Tidak	4	$P = \frac{4}{40} \times 100\% = 10\%$
5.	Belajar menggunakan media video membuat saya tertarik untuk menulis teks cerpen	a. Ya	33	$P = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$
		b. Tidak	7	$P = \frac{7}{40} \times 100\% = 30\%$
5.	Belajar menggunakan media video membuat saya tertarik untuk menulis teks cerpen	a. Ya	33	$P = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$
		b. Tidak	7	$P = \frac{7}{40} \times 100\% = 30\%$
6.	Belajar menggunakan media video dapat membantu saya memunculkan ide dalam menulis teks cerpen	a. Ya	37	$P = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
		b. Tidak	3	$P = \frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$
7.	Belajar menggunakan media video, meningkatkan saya dalam menulis teks cerpen	a. Ya	30	$P = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$
		b. Tidak	10	$P = \frac{7}{40} \times 100\% = 25\%$
8.	Belajar menggunakan media video menumbuhkan	a. Ya	31	$P = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$

n minat saya dalam menulis teks cerpen	b. Tidak	9	$P = \frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$
----------------------------------------	----------	---	------------------------------------------

Berdasarkan tabel angket hasil respon siswa pada kelas XI-4 dengan 40 siswa, dengan pernyataan pertama “Belajar menggunakan media *card sort* dan video menyenangkan” sejumlah 37 siswa menyatakan memilih jawaban “ya” dengan persentase sebesar 92,5% dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan persentase sebesar 7,5%. Hasil angket respon siswa yang kedua adalah “Belajar menggunakan media *card sort* dan video merupakan hal yang baru bagi saya” dengan total 28 siswa menjawab “ya” persentase 70%. Hasil angket respon siswa yang ketiga adalah “Belajar menggunakan media *card sort*, memudahkan saya untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks cerpen” dengan total 38 siswa menjawab “ya” persentase 95%. Hasil angket respon siswa yang keempat adalah “Belajar menggunakan media *card sort* membuat saya lebih aktif dalam diskusi kelompok” dengan total 39 siswa menjawab “ya” persentase 91%. Hasil angket respon siswa yang kelima adalah “Belajar menggunakan media video membuat saya tertarik untuk menulis teks cerpen” dengan total 33 siswa menjawab “ya” persentase 82,5%. Hasil angket respon siswa yang keenam adalah “Belajar menggunakan media video dapat membantu saya memunculkan ide dalam menulis teks cerpen” dengan total 37 siswa menjawab “ya” persentase 92,5%. Hasil angket respon siswa yang ketujuh adalah “Belajar menggunakan media video, meningkatkan saya dalam menulis teks cerpen” dengan total 30 siswa menjawab “ya” persentase 75%. Hasil angket respon siswa yang kedelapan adalah “Belajar menggunakan media video menumbuhkan minat saya dalam menulis teks cerpen” dengan total 31 siswa menjawab “ya” persentase 77,5%.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{675}{8} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen dinyatakan positif karena telah memenuhi kriteria dengan kualifikasi penilaian dengan skala likert yaitu 84%.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini, akan dijabarkan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

1. Pelaksanaan Penerapan Media *Card Sort* dan Video terhadap Keterampilan Mengidentifikasi dan Menulis Teks Cerpen Siswa

Penerapan media *card sort* dan video dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menulis teks cerpen siswa dilakukan pada kelas eksperimen (XI-4) dan kelas kontrol (XI-3) tanpa diberi perlakuan. Pada tanggal 23 dan 27 Februari 2024, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan. Pada tanggal 23, 28, dan 29 Februari 2024. Pada kedua kelas, siswa mengerjakan pretes pertama dan kedua yaitu mengidentifikasi dan menulis teks cerpen. Pretes pertama yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada teks cerpen bertajuk Ketika Laut Marah dengan penulis Widya Suwarna. Pretes kedua yaitu menulis teks cerpen bertemakan persahabatan berdasarkan unsur-unsur teks cerpen.

Saat pembelajaran berlangsung, kelas control (XI 3) hanya menggunakan metode konvensional tanpa diberi perlakuan. Sementara itu, kelas eksperimen menggunakan media *card sort* dan video. Pada kelas eksperimen, guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah menggunakan media *card sort*, kemudian siswa berdiskusi dengan menyusun kartu-kartu acak tersebut dan mempresentasikan hasil karyanya. Pada penerapan media video, siswa di kelas eksperimen menonton video film pendek Kemdikbud tahun 2017 yang bertajuk Berubah. Melalui media video ini, siswa dapat menggugah emosi, perasaan, dan minat dalam menulis teks cerpen.

Postes pada kedua kelas terbagi menjadi dua postes. Postes pertama yaitu siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada teks cerpen bertajuk Hutan Merah dengan penulis Fauzia A. Postes kedua yaitu siswa menulis teks cerpen bertemakan impian berdasarkan unsur-unsur teks cerpen. Selain itu, saat pembelajaran dilaksanakan, observer juga mengamati kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observer atau pengamat pertama diisi oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lamongan yaitu Bu Septy Rizky Amalia, S.Pd. Observer kedua dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Roza Kusuma Dwi Arianthi.

Pada tabel 4.1 lembar observasi aktivitas siswa di kelas kontrol diperoleh persentase sebesar 88% dengan jumlah skor 42, sedangkan pada kelas eksperimen lembar observasi aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 91% dengan jumlah skor 43,5. Kemudian, pada tabel 4.3 aktivitas guru di kelas kontrol diperoleh persentase sebesar 92% dengan jumlah skor 44, sedangkan pada kelas eksperimen lembar observasi aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 94% dengan

jumlah skor 44,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan aktif mengikuti arahan dan penjelasan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menulis teks cerpen

2. Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Media Card Sort

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan media *card sort* pada keterampilan mengidentifikasi teks cerpen siswa. Hasil penelitian yaitu terdapat perbandingan keterampilan mengidentifikasi teks cerpen antara kedua kelas. Total nilai pretes pada kelas kontrol yaitu 2.325 dengan nilai rata-rata sebanyak 59,62. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh total nilai pretes yaitu 2.515 dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 60,50. Maka, bisa diketahui bahwa pretes keterampilan mengidentifikasi teks cerpen pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu 0,88. Hal itu, berbeda dengan postes atau tes akhir di kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang dibuktikan pada nilai rata-rata kedua kelas. Nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas kontrol sejumlah 64,49 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sejumlah 83,63. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata signifikan yang menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dengan selisih 19,14. Menurut nilai KTTP sebesar 80, maka dapat dikategorikan dalam kriteria baik sekali karena sebagian besar memperoleh nilai 85-95.

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Hasil uji tersebut bisa dilihat pada tabel 10 dan 11 yang menunjukkan bahwa data keterampilan mengidentifikasi teks cerpen siswa memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji hipotesis, nilai t_{hitung} sejumlah 6,367, sedangkan t_{tabel} dengan df 77 taraf signifikansi 5% sebesar 1,664 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak sementara H_a diterima, yaitu adanya peningkatan keterampilan mengidentifikasi teks cerpen dengan menggunakan media *card sort*.

3. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Media Video

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari menggunakan media video terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Hasil penelitian yaitu terdapat perbandingan keterampilan dalam menulis teks cerpen antara kedua kelas. Pada pretes kelas kontrol diperoleh total nilai sejumlah

2.550 dengan nilai rata-rata sejumlah 58,59. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh total nilai pretes yaitu 2.375 dengan nilai rata-rata sejumlah 59,38. Maka, dapat diketahui bahwa pretes keterampilan menulis teks cerpen pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu 0,79. Hal itu, berbeda dengan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan pada nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai rata-rata postes kelas kontrol yaitu 63,38 dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,00. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat rata-rata signifikan yang berarti nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata dari kelas kontrol dengan selisih 17,62. Menurut nilai KTTP sebesar 80, maka dapat dikategorikan dalam kriteria baik sekali karena sebagian besar memperoleh nilai 85-95.

Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (*independent sample t-test*). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 12 dan 13 yang menyatakan bahwa data keterampilan menulis teks cerpen siswa memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji hipotesis, nilai t_{hitung} sebesar 7,305, sedangkan t_{tabel} dengan df 77 taraf signifikansi 5% sebesar 1,664 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yaitu adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan media video.

Penggunaan media *card sort* di kelas eksperimen membuat siswa lebih aktif bekerja sama karena melalui media ini siswa dituntut berdiskusi untuk menemukan jawaban dengan mencocokkan kartu yang ada di kelompok lain. Melalui media *card sort*, siswa merasakan belajar sambil bermain dengan menyusun dan menempelkan kartu-kartu yang acak menjadi padu. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan media *card sort* mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran teks cerita pendek. Selain itu, pada pembelajaran dengan media video di kelas eksperimen juga mampu meningkatkan daya imajinasi, menggugah emosi, dan perasaan siswa sehingga mampu meningkatkan siswa dalam menulis teks cerpen. Kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pada metode tradisional atau ceramah siswa tidak aktif dan tidak antusias dalam proses belajar karena siswa sekedar memperoleh pengetahuan dari guru dengan mendengar guru menjelaskan materi. Kurangnya interaksi siswa dan guru membuat pembelajaran cenderung membosankan. Hal ini disebabkan oleh

guru yang tidak memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya dengan baik.

4. Hasil Angket Respon Siswa

Pada penelitian ini diambil dari jawaban responden yaitu angket respon siswa kelas eksperimen (XI-4) SMA Negeri 2 Lamongan. Hasil data penelitian diperoleh sebanyak 40 responden. Angket respon diisi oleh siswa setelah siswa diberi perlakuan dan mengerjakan postes atau tes akhir.

Siswa dapat mengisi lembar angket respon dengan memilih jawaban “ya” atau “tidak”. Lembar angket respon siswa dianalisis menggunakan skala likert. Hal ini dapat diketahui dari tabel 9 yang menyatakan bahwa sebanyak 38 siswa atau 95% siswa setuju apabila belajar media card sort dapat memudahkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen. Selain itu, sebanyak 37 siswa atau 92,5% menyatakan bahwa belajar menggunakan media video dapat membantu untuk memunculkan ide untuk menulis teks cerpen. Maka, media *card sort* dan video mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, maka diperoleh tiga kesimpulan utama berikut:

- 1) Penerapan media *card sort* dan video dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menulis teks cerpen berjalan sesuai dengan modul ajar yang direncanakan. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *card sort* dan video, siswa antusias, aktif berdiskusi antar kelompok sehingga terbentuk kelas yang menyenangkan, siswa bisa aktif yaitu belajar sambil bermain, siswa juga dapat berkreasi dan inovasi. Hal ini bisa dilihat dengan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa yaitu sebesar 91% dan hasil yang telah diperoleh dari observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru sebesar 94%. Maka bisa dikategorikan dalam kriteria baik sekali.
- 2) Terdapat pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen pada siswa kelas XI di SMAN 2 Lamongan. Pada penggunaan media *card sort* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerpen dapat dibuktikan nilai yang diperoleh oleh siswa pada saat melakukan pretes dan postes. Dari tabel diperoleh nilai rata-rata pretes kelas kontrol adalah sebesar 59,62 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol adalah sebesar 64,49. Sementara

itu, nilai rata-rata pretes yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 60,50 dan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 83,63. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,375 > 1,664$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan mengidentifikasi teks cerpen dengan menggunakan media *card sort*.

- 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI di SMAN 2 Lamongan. Pada penggunaan media video terhadap keterampilan menulis teks cerpen, maka diperoleh nilai rata-rata pretes kelas kontrol adalah sebesar 58,59 dan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 65,85. Sementara itu, nilai rata-rata pretes yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 59,38 dan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 81,00. Dari data tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,289 > 1,664$ yang berarti H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan media video. Penggunaan media video pada siswa dapat belajar secara audio dan visual. Siswa dapat mengambil nilai-nilai moral yang disampaikan video dalam menulis cerpen.
- 4) Hasil angket respon siswa menunjukkan respon positif mengenai penggunaan media *card sort* dan video terhadap keterampilan mengidentifikasi dan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil angket respon siswa diperoleh sebesar 84%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan mudah memahami penggunaan teks cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *card sort* dan video.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2020. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”. Vol.3. No.1. hlm. 35-44.
- Dalman. 2021. *Keterampilan Menulis*. Surabaya: PT RajaGrafindo Persada.
- Devi, A. 2018. “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran PKN. Jurnal Riset Tindakan Indonesia”. Vol.3. No.2. hlm. 77-78.
- Fajri, K., Effendi, I., & Safi'i, M. 2024. “Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dengan Menggunakan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMAN 1

- Kedokanbunder Tahun Pelajaran 2023/2024". Sindoro: Cendikia Pendidikan. Vol.3. No.9. hlm. 1-17.
- Fitriani, D. 2022. "Implementasi Active Learning Metode Card Sort pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Madrasah Aliyah Al Haq Benculuk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022". Skripsi tidak diterbitkan.
- Heri, E. 2019. *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Sindur Press.
- Mizan, H. 2023. *Efektivitas Media Card Sort terhadap Kemampuan Mengingat Katakana Siswa SMAN 1 Kota Solok*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Mulyana, R. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Noor, M., & Asih, E. R. 2017. "Pengaruh Penggunaan Strategi Active Learning Card sort terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Ciomas. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*". Vol.1. No.2. hlm. 167-175.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. 2021. "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *Jurnal Edukasi dan Sains*". Vol.3. No.2. hlm. 1-10.
- Nurgiyantoro, B. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Septeria, N. M., Supendi, D. A., & Setiadi, D. 2020. "Pengaruh Metode Copy The Master terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi". Vol.1. No.1. hlm. 234-244.
- Silberman, M. L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, F. R. 2017. "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*". Vol.9. No.1. hlm. 1-11.
- Suseno, F. M. 2007. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja, I. W. 2019. "Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran". *Journal of Social Studies*. Vol.9. No.1. hlm. 1-9.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.